

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al Jihad Jakarta, Jalan Papanggo I, Tanjung Priok, Jakarta Utara. SMA Al Jihad Jakarta ini dipilih karena menurut survey awal, jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih minim. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Agustus 2019.

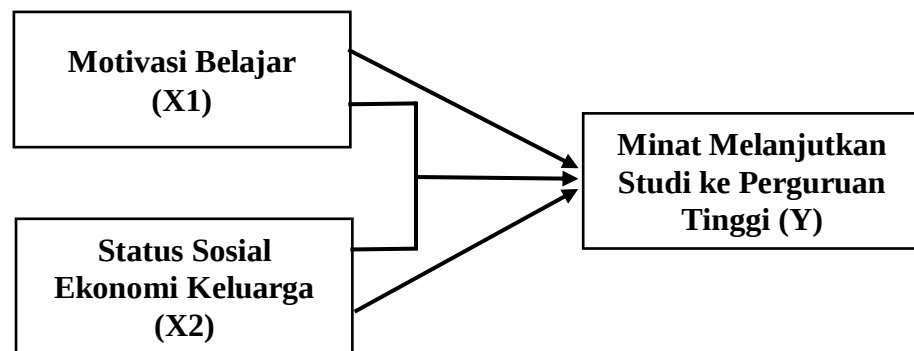
B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena untuk mendapatkan data yang akurat dan sahih dari sumbernya secara langsung tentang motivasi belajar dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa. Menurut Sugiyono, metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2014).

Menurut Arikunto, survei sampel adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi (Arikunto, 2013).

Metode ini dipilih karena sesuai dengan pengumpulan data dari motivasi belajar dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Untuk mengetahui hubungan dari variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut:

Gambar III.1
Konstelasi Pengaruh Antar Variabel



Keterangan

X1 : Motivasi Belajar

X2 : Status Sosial Ekonomi

Y : Minat Melanjutkan Pendidikan

→ : Arah Pengaruh

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang

akan diteliti. Populasi dari penelitian ini merupakan keseluruhan siswa di SMA Al Jihad Jakarta dengan jumlah 326 siswa. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 105 siswa. Alasan populasi terjangkau dipilih karena siswa kelas XI sudah diarahkan dan disiapkan oleh guru untuk menentukan minat setelah lulus dari SMA melalui bimbingan konseling.

Tabel III.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI-1	35
XI-2	36
XI-3	34
Jumlah	105 Siswa

Sumber data: Data di olah peneliti

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sederhana dengan pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak (Sugiyono, 2014). Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan sebesar 5% diketahui bahwa jika jumlah populasi 105 maka jumlah sampel nya adalah 84 sampel (Sugiyono, 2014). Dengan pembagian sampel perkelas adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Perhitungan Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
XI-1	35	$(35/105) \times 84$	28
XI-2	36	$(36/105) \times 84$	29
XI-3	34	$(36/105) \times 84$	27
Jumlah	105		84

Sumber data: *Data di olah peneliti*

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu minat melanjutkan pendidikan (variabel Y) dan motivasi belajar (X1) serta status sosial ekonomi orang tua (X2). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data primer dari responden melalui kuesioner akan digunakan untuk meneliti variabel minat melanjutkan pendidikan (variabel Y), sedangkan untuk meneliti variabel motivasi belajar (variabel X1) dan status sosial

ekonomi (variable X2) akan menggunakan data sekunder. Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y)

a. Definisi Konseptual

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan rasa senang dan ketertarikan yang berasal dari dalam diri individu secara sadar untuk meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan ketertarikan yang merujuk pada bidang keilmuan tertentu melalui lembaga pendidikan formal yaitu perguruan tinggi

b. Definisi Operasional

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan, ketertarikan atau motif seseorang untuk meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah melalui lembaga pendidikan formal yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat di ukur dengan indikator yaitu ketertarikan dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Instrumen penelitian mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi menggunakan kuesioner skala *Likert* yang akan diisi oleh siswa dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan dari 30 butir pertanyaan dan responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga tidak setuju.

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Kisi-kisi instrumen penelitian minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variable minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III. 3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
(Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi)

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	Ketertarikan untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	1,2,7,8, 9,11, 13,21, 23,25	10,14, 17,24, 28,30	7,8, 11	17	1,2, 9, 13,21, 23,25	10,14, 24,28, 30
	Keinginan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	3,4,5,6, 12,15, 16,19, 27,29	18,20, 22,26	15, 29	26	3,4,5, 6, 12, 16,19, 27	18,20, 22

Sumber data: Data di olah peneliti

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari 5 alternatif yang telah disediakan dan

5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4
Skala Penilaian Variabel X1

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber data: *Sugiyono, 2014*

d. Validasi Instrumen Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Proses pengembangan instrumen minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel minat melanjutkan studi yang terlihat pada tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel minat melanjutkan studi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Sehingga instrumen yang di uji coba dianalisis dengan tujuan untuk menentukan butir-butir yang valid dan dapat terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$,

maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan. Dari hasil perhitungan validitas sebanyak 30 butir pernyataan, diperoleh sebanyak 23 butir pernyataan yang valid, sedangkan 7 butir pernyataan nomor 7, 8, 11, 15 17, 26, dan 29 dinyatakan tidak valid dan akan di drop. Sehingga 23 butir pernyataan inilah yang digunakan untuk penelitian. Kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai total varians butir sebesar 34,32 dan varians total sebesar 196,59 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,85. Ini berarti termasuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 23 butir pernyataan variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Adapun interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.5
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r (Alpha Cronbach)	Interpretasi
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Normal
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber data: Arikunto, 2013

2. Motivasi Belajar (X1)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri seseorang yang mendorong kegiatan belajar serta kelangsungan belajar dalam mencapai suatu tujuan untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada diri siswa sebagai keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, disertai usaha-usaha dan cara untuk meningkatkan pemahaman suatu mata pelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi belajar ini dapat diukur dengan indikator yaitu meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai nomor item pernyataan positif maupun negatif yang akan disebar. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut juga memberikan informasi mengenai butir pernyataan yang valid dan butir pernyataan yang drop setelah instrumen disebar. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang dimaksudkan setelah di uji validitas dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.6 berikut:

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel X1 (Motivasi Belajar)

Variabel X1	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Motivasi Belajar	Adanya hasrat untuk berhasil	2,3,9,10,13,15,16,17,30,32	21	13		2,3,9,10,15,16,17,30,32	21
	Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	1,4,18,20,26,27,29	5,19,31,33,34	26	19	1,4,18,20,27,29	5,31,33,34
	Adanya penghargaan dalam belajar	11,22,24,39	12,14,37,38,40		3738	11,22,24,39	12,14,40
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	6,7,8,35,36	23,25,28	36		6,7,8,35	23,25,28

Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari kuesioner yang telah di isi oleh siswa dan dinyatakan dalam bentuk skala *Likert*. Dalam instrumen penelitian ini disediakan lima alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan yang dapat dipilih sesuai dengan jawaban responden.

Tiap butir pernyataan memiliki alternatif jawaban yang bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala *Likert*, telah disediakan alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel III.7
Skala Penilaian Variabel X1

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber data: Sugiyono, 2014

d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar

Proses pengembangan instrumen minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel minat melanjutkan studi yang terlihat pada tabel III.7 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Sehingga instrumen yang di uji coba dianalisis dengan tujuan untuk menentukan butir-butir yang valid dan dapat

terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan. Dari hasil perhitungan validitas sebanyak 40 butir pernyataan, diperoleh sebanyak 34 butir pernyataan yang valid, sedangkan 6 butir pernyataan nomor 13, 19, 26, 36, 37, dan 38 dinyatakan tidak valid dan akan di drop. Sehingga 34 butir pernyataan inilah yang digunakan untuk penelitian. Kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai total varians butir sebesar 20,1 dan varians total sebesar 176 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,91. Ini berarti termasuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 34 butir pernyataan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi layak. Adapun interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.8
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r (Alpha Cronbach)	Interpretasi
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Normal
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber data: *Arikunto, 2013*

3. Status Sosial Ekonomi Keluarga (X2)

a. Definisi Konseptual

Status sosial ekonomi keluarga adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat berdasarkan pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan dari orang tua.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian kali ini Status sosial ekonomi orang tua akan diukur melalui jumlah penghasilan orang tua. Data pendapatan orang tua dapat diketahui dari data peserta didik. Data diperoleh dari biodata peserta didik.